

SELOKA

Rossa

HUT RI Momen Menularkan Semangat

PENYANYI Rossa memaknai perayaan kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini sebagai sebuah momen untuk saling menularkan semangat. Apalagi, HUT ke-76 RI dirayakan masih dalam suasana pandemi Covid-19.

"Sebagai musisi, kita bisa memberi dengan karya. Kita tahu musik adalah tools sehingga bisa membuat orang merasa tertarik dan senang sehingga imunitas bisa naik, jadi itu bagus untuk menularkan semangat," kata Rossa dalam acara peluncuran "Ressonited", Jumat (13/8). Membagikan semangat untuk terus bertahan di masa pandemi, menurut Rossa tetap bisa dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi seperti yang sekarang ada mulai dari aplikasi panggilan video, aplikasi streaming musik, media sosial dan sebagainya. "Enggak harus lagi parade kemerdekaan di jalanan, bisa kita saling menularkan semangat kemerdekaan lewat

media sosial misalnya kita tunjukkan betapa bangganya kita pakai batik di media sosial, itu impact-nya kan gede dan mungkin bisa dilirik dunia internasional," kata pelantun lagu "Hati Yang Kau Sakiti" itu.

Dalam rangka merayakan kemerdekaan RI, Rossa bersama Kunto Aji, Rayi Putra, Aurelie dan produser musik Dipha Barus merilis lagu Chrisye bertajuk "Zamrud Khatulistiwa" yang diaransemen ulang sehingga menjadi sebuah lagu segar yang dengan nada-nada yang kekinian.

"Lagu ini penuh makna optimistik dan mengingatkan akan kekayaan Indonesia sehingga pas banget dengan tema kemerdekaan," kata Diza Anindita, Head of Marketing, Resso Indonesia. Aransemen diprakarsai oleh platform streaming musik sosial Resso, menandai kampanye "Bersama Musik Dibawa Asik".

(Ant)



Gratis: Arko

Rhoma Irama

Rhoma Konser Kemerdekaan

SEOLAH ingin menepis kekhawatiran penggemarnya tentang kelangsungan Soneta di kancah permusikan negeri ini, Rhoma Irama pada Rabu (18/8) berencana menggelar konser kemerdekaan. Keterangan yang diperoleh KR dari Ketua Umum Fan's of Rhoma and Soneta (Forsa), Surya Aka, pergeleran musik Rhoma dan Soneta itu ditayangkan Indosiar.

Untuk keperluan konser tersebut, Soneta, Sabtu (14/8) dijadwalkan melakukan latihan rutin di Studio Soneta Record di kawasan Depok Jabar. Setiap kali hendak konser, Raja Dangdut ini memang selalu latihan bersama personel lengkap. Rhoma tak ingin konser musik yang ditampilkan mengecewakan penonton.

"Konser Soneta ini sekaligus menjawab kekhawatiran masyarakat pecinta dangdut setelah

pernyataan Bang Haji yang menghebohkan, yakni jika Rhoma tiada, Soneta pun berakhir," ujar Surya Aka.

Diakui Aka, keterangan Rhoma Irama dalam acara zikir dan doa yang disiarkan channel Youtube DPW Forsa Sumsel itu mengundang rasa haru penggemarnya. Bahkan, sempat beredar kabar, Rhoma Irama sedang tidak fit. "Tetapi, saya yakinkan, bahwa Bang Haji dalam keadaan sehat wal afiat," terang Surya Aka.

Oleh karena itu, untuk mengobati kerinduan penggemarnya, pada momen peringatan kemerdekaan ini, Rhoma dan Soneta menggelar konser Agustus. Diharapkan, pentas musik ini memberikan rasa lega bagi penggemarnya dan masyarakat.

Surya Aka menyatakan, seandainya nanti Rhoma dan Soneta sudah tiada, Forsa

sebagai wadah penggemar, pengagum dan pelestari karya-karya Rhoma Irama harus tetap ada dan abadi. Hal ini, juga sesuai komitmen Forsa kepada Rhoma untuk terus menjaga karya-karya Rhoma dan Soneta.

Soneta dengan personel awal sembilan pemusik yakni Rhoma Irama (gitar, vokal), Ayub Asmawi (tamborin, timpani), Kadir (kendang), Riswan (organ/kibor), Nasir (mandolin), Wempy Hanafi (rytem) dan Abdul Hadi (Suling). Rhoma memilih nama Soneta untuk grup musik yang dipimpinnya, karena sejak mula ia menyukai bentuk puisi yang terdiri sampiran 3-3, isi 4-4, empat belas baris itu. Rhoma menyukai bentuk puisi seperti itu dan menyukai namanya, yakni Soneta.

(Obi)



KR-Dokumen
Rhoma Irama

GAYA HIDUP

RUMAH SENI 'JEMBLUNG KEMUNING'

Menata Harmoni Arsitektur Jawa

KETIKA memasuki halaman rumah arsitektur Jawa berupa pendapa dan limasan, kesan artistik, sejuk dan nyaman langsung terasa. Demikian pula saat mengunjungi rumah seni 'Jomblang Kemuning' di Ngrompang, Banyon, Pendowoharjo, Bantul.

Selain bangunan pendapa dan limasan, di rumah milik Heru Siswanto ini juga terdapat sejumlah rumah panggung berarsitektur Jawa, berbahan kayu jati lawasan dipadu dengan tembok berbahan batu. Untuk mengetahui lebih detail terkait konsep bangunan rumah 'Jemblung Kemuning', Heru Siswanto runtut menuturkan.

Diceritakan, selain untuk tempat tinggal, 'Jemblung Kemuning' juga sebagai rumah produksi seni (patung), pameran dan kegiatan seni lainnya. Bangunan rumah arsitektur Jawa untuk tempat tinggal keluarga ukuran 8 x 19 meter persegi dan pendapa berbahan kayu jati ukuran 8 x 9 meter persegi dibangun tahun 2012. Berikutnya secara bertahap dibangun lagu dua bangunan rumah limasan dan lima rumah panggung berbahan kayu jati dengan pondasi batu dan tembok batu masing-masing ukuran 3 x 4 meter persegi. Seluruh luas tanah 1.500 meter persegi, disebut Heru merupakan warisan dari orang tua.

Alasan Heru Siswanto memberi nama rumah 'Jomblang Kemuning'

karena rumah pendapa yang kali pertama dibangun diberi nama Pendapa Kemuning, sedang di sebelah barat lokasi rumah terdapat Sungai Jomblang. "Kemudian saya gabung menjadi Jomblang Kemuning," cerita Heru Siswanto yang berprofesi sebagai pematung.

Lulusan ISI Yogyakarta jurusan seni patung tahun 1999 itu pun menyampaikan, alasan membangun rumah berarsitektur Jawa ini, karena sebagai orang Jawa ingin ikut andil melestarikan keberadaa rumah tradisional Jawa. Kebetulan pada tahun 2012, rumah yang kini dijadikan tempat tinggal itu disewa oleh sejumlah mahasiswa asal manca negara yang kuliah Dharmasiswa di ISI Yogyakarta dan perguruan tinggi di Yogyakarta. Mereka tampak senang dan merasa nyaman ketika tinggal di bangunan rumah arsitektur Jawa. Suasana lebih alami, katanya.

Kebetulan pula, lokasi rumah 'Jomblang Kemuning' bersebelahan dengan 'Desa Wisata' Kasongan. Gayung bersambut, bangunan rumah arsitektur Jawa terkesan lebih



Sejumlah lukisan dan patung menghiasi ruang pendapa.

harmonis. Terlebih, sejumlah rumah panggung yang bernuansa arsitektur Jawa ini juga tampak terkesan menyatu dengan bangunan pendapa dan limasan. Untuk halaman rumah baik di depan maupun di sekitar bangunan rumah panggung berbahan batu dan banyak pohon yang bisa menambah suasana hijau, sejuk dan asri. Harmoni itu yang kemudian ditata

Heru Siswanto dalam pengembangan rumah 'Jemblung Kemuning'.

"Ketika sore hari kita berdiri di teras rumah panggung melihat ke arah barat, kita bisa melihat pemandangan sawah dan indahnya matahari yang akan tenggelam," ucap Heru Siswanto.

Dikatakan Heru Siswanto, rumah 'Jomblang Kemuning' selain untuk rumah tinggal, juga dijadikan 'EduArt'

atau edukasi seni. Karena membangun rumah awalnya terinspirasi oleh sejumlah mahasiswa Dharmasiswa yang senang tinggal di bangunan arsitektur Jawa. Selain itu, pendapa utamadigunakan untuk ruang publik. Memberi ruang bagi seniman perupa yang ingin menggelar pameran, baik lukisan maupun karya seni tiga dimensi lainnya, semisal seni patung dan seni instalasi. Di halaman rumah juga terdapat panggung untuk pentas seni pertunjukan.

Lukisan-lukisan yang dipajang di ruang pendapa, sebagian karya sejumlah teman perupa. Ada pula, beberapa lukisan dan patung karya Heru Siswanto. Saat memasuki ruang pendapa, pandangan langsung tertuju pada deretan karya seni lukis dan patung. "Ketika akan ada seniman, komunitas seni ingin menggelar pameran di Jomblang Kemuning karya lukisan dan patung yang dipajang sementara dipindah ke ruang lain," pungkasnya. (Tulisan dan Foto: Khocil Birawa)

Gratis: Arko



Rumah limasan menyambut tamu.



Pendapa juga dirancang untuk gelar pameran seni.

Membuat Hunian Nyaman dengan Memahami Kenyamanan Termal



Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc
Dosen Program Studi S1-Arsitektur
Universitas Amikom Yogyakarta

MEMILIKI hunian rumah tinggal di Indonesia berarti harus memahami dan berdamai dengan kondisi iklimnya. Tentu saja tidak asing dengan istilah iklim tropis yang umumnya kita kenal sejak bangku sekolah. Namun seperti apa iklim tropis yang ada di lingkungan kita? Secara lebih spesifik Indonesia dikenal memiliki iklim tropis lembab yang identik dengan temperatur udara cukup tinggi dengan kisaran udara minum hingga maksimum yaitu 20°C –

32°C, intensitas radiasi dan juga kelembaban udara yang cukup tinggi yaitu kisaran 75% - 80%, sehingga berdampak pada rasa panas yang umumnya bisa kita rasakan terutama saat berada di luar bangunan di siang hari saat matahari sedang terik.

Secara teori menurut Standar 55-1992 ASHRAE (American Society of heating, refrigerating and air-conditioning engineers), mendefinisikan kenyamanan termal (thermal comfort) sebagai suatu keadaan pikiran manusia terhadap lingkungan sekitar yang diekspresikan dengan tingkat kepuasan.

Tubuh manusia dapat merasakan kenyamanan apabila terdapat keseimbangan termal saat panas yang dihasilkan tubuh selevel dengan pelepasan dan perolehan panas pada tubuh. Perlu diketahui bahwa panas

dapat dihasilkan oleh tubuh manusia dari hasil metabolisme dan berupaya agar dapat mencapai suhu 37°C.

Kondisi pandemi yang berdampak pada dominasi aktivitas kita dilaksanakan di rumah, sehingga seringkali membuat kita mencari ide untuk meningkatkan kualitas hunian kita supaya menjadi lebih nyaman. Mengetahui strategi penerapan kenyamanan termal pada hunian barangkali dapat menjadi alternatif untuk menata hunian menjadi lebih nyaman pada kondisi saat ini. Salah satu strategi penerapan kenyamanan termal antara lain dengan memperhatikan luasan bukaan bangunan yang meliputi luas ventilasi di hunian kita sebaiknya tidak kurang dari 5% dari luas lantai ruangan dan luasan jendela 10% dari luas lantai ruangan hal ini juga sebenarnya sejalan dengan standar yang telah ditetapkan SNI



Departemen Umum. B u k a a n bangunan sangat berpengaruh terhadap upaya pemanfaatan angin dalam pengkondisian ruangan. Model bukaan jendela inlet dengan tipe jendela geser vertikal dan bukaan jendela outlet dengan tipe nako (Jalousie) serta penggunaan nako pada ventilasi dapat menjadi rekomendasi untuk mengalirkan udara secara optimal.

Selain itu, pengaturan tanaman atau vegetasi dapat berperan untuk mengatur iklim mikro pada hunian. Apabila pada hunian masih memiliki sisa lahan di sebelah barat akan lebih baik untuk menempatkan pohon dan

membiarkannya tumbuh tinggi sehingga dapat bermanfaat sebagai peneduh bangunan yang akan berdampak pada memaksimalkan angin dan mengarahkan angin ke dalam bangunan. Sementara pada komponen atap dan dinding pada bangunan adalah bagian-bagian yang paling banyak menerima radiasi matahari secara langsung. Radiasi tersebut melalui proses refleksi atau transmisi dihantarkan masuk ke dalam ruang-ruang. Atap, sampai sejauh ini, merupakan elemen yang sangat penting pada bangunan karena menerima radiasi terbesar.

Untuk mencapai kenyamanan bangunan yang berkesinambungan, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan misalnya seperti memberikan isolator panas atau penangkal panas pada atap bangunan dengan Langit-langit umum

dipergunakan untuk mencegah panas dari atap merambat langsung ke bawah.

Berbicara soal kenyamanan termal pada bangunan juga dapat menambah estetika pada dinding bangunan dengan penambahan elemen sun shading menggunakan material yang cukup populer saat ini yaitu roster tanah liat in. Penggunaan roster tanah liat dapat menjadi jalan masuk udara segar sehingga di dalam ruangan terasa lebih sejuk. Sementara sebagai sun shading, roster tanah liat mempersilakan masuknya cahaya alami matahari tanpa menimbulkan efek silau. Sehingga penerapan beberapa strategi tersebut dapat membantu mencapai kenyamanan termal dengan biaya listrik yang lebih hemat karena meminimalisir penghawaan buatan yang biayanya cukup tinggi. (*)